

Stereotip Dan Rasisme Pada Ras Kulit Hitam (Analisis Framing Dalam Film *The Hate U Give*)

Oki Agasta¹, Ofi Hidayat²

Universitas Teknologi Sumbawa
Email Corresponden: okiagasta21@gmail.com

Abstrak

Film *The Hate U Give* merupakan film bergenre drama crime yang diadaptasi dari sebuah novel dewasa yang memiliki judul yang sama, karya Angie Thomas, yang diproduksi di Amerika oleh sutradara George Tillman Jr. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan stereotip, rasisme dalam analisis framing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi dengan dasar penelitian menggunakan analisis framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dengan hasil penelitian dari struktur sintaksis dalam film ini menunjukkan hubungan antara dua ras yang berbeda, serta diskriminasi dan pelabelan yang diterima oleh ras kulit hitam. Struktur skrip, yang disusun dalam film ini mulai dari didikan sejak dini jika berhadapan dengan polisi ras kulit putih, bekerja sebagai pengedar narkoba, tindakan rasis polisi ras kulit putih, meninggalnya ras kulit hitam diangkat oleh media, tindakan pelabelan ras di lingkungan sekolah, aksi unjuk rasa ras kulit hitam. Struktur tematik, ditunjukkan dalam kalimat "Orang kulit putih suka berkoar tentang keberagaman di sekolah, tetapi kasus ini terlalu menyolok perbedaannya". Kemudian pada struktur retorik, dari segi perangkat leksikon yaitu menonjolkan kata *The Hate U Give Life* yang disingkat menjadi *THUG LIFE*. Kemudian yang memiliki arti kebencian yang kau berikan pada kehidupan.

Kata Kunci: Stereotip, Rasisme, Framing

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk komunikasi media yang paling umum adalah film, yang menyampaikan ide melalui isyarat visual, namun sering kali terlihat mustahil atau abstrak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembuatan film adalah seni visual yang memberikan saran kepada penonton tentang bagaimana berperilaku dengan menggunakan berbagai model dan teknik yang digunakan oleh sutradara, saat menyajikan cerita dan menggambarkan realitas tertentu yang ada di masyarakat atau kelompok sosial tertentu (Tayibnapi & Dwijayanti, 2018). Hingga sampai era modern ini film terus berkembang pesat di kalangan masyarakat guna

memberikan informasi maupun pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Film tidak hanya mempresentasikan pengalaman yang menyenangkan, akan tetapi juga lika-liku kehidupan keseharian yang dikemas secara unik. Film mempunyai kekuatan dalam membangun sebuah kenyataan yang mampu di rekam oleh panca indra penglihatan manusia. Hal tersebut biasanya dipakai oleh seorang *filmmaker* guna mengekspresikan realita aslinya yang terdapat di semesta ini, tak sedikit dari mereka melakukan propaganda guna keperluan mereka sendiri hingga mereka membuat film yang berisikan tentang unsur kebencian kepada suatu budaya, menyudutkan suatu agama atau

menindas suatu ras (Reni, 2018) dalam (Zulhifitri & Hidayat, 2021). Media perfilman ini juga dapat kita jadikan acuan sebagai media pembelajaran guna mengetahui bagaimana media menceritakan sebuah realitas sehingga penonton mampu membedakan mana bentuk film yang memiliki unsur fiksi ataupun fakta realitas yang ada di masyarakat.

Seperti film yang disutradarai oleh George Tillman Jr., film bergenre drama, *crime* yang diadaptasi dari novel yaitu *The Hate U Give*, novel dewasa muda karya Angie Thomas pada 28 Februari 2017. Film ini juga dirilis pada 7 September 2018, film buatan Amerika yang disutradarai oleh George Tillman Jr. memiliki rating 7.4/10 di Internet Movie Database, rating yang cukup tinggi menandakan bahwa film tersebut sukses di pasaran dan menunjukkan banyak peminat. dalam film ini dan dengan demikian film drama ini mampu mengambil 34 juta USD dari anggaran awalnya 23 juta USD dibandingkan dengan film tentang diskriminasi seperti *Dear White People* yang sekitar 5,4 juta USD dengan rating 6.3/10, dan film *Detroit*, yang meraup sekitar \$26 juta dengan peringkat 7.3/10 (Ridwan & Aslinda, 2022). Akan tetapi meskipun film tersebut sukses dipasarkan tidak bisa dipungkiri di dalam film *The Hate U Give* berisi adegan-adegan kemungkinan dapat menimbulkan banyak kontroversial di

dalam ceritanya, yaitu diskriminasi, rasisme serta stereotip.

Terbitnya stigma negatif (*stereotype*) di dunia internasional mengenai propaganda anti terorisme AS itu, bahwasanya seolah-olah Indonesia merupakan lahan subur tumbuhnya kelompok Islam radikal juga sarang para teroris. Dampaknya, dunia internasional khususnya pada negara Barat menerapkan politik ”jaga jarak” dari pemerintah Indonesia serupa dengan menerapkan strategi travel warning bagi warga negaranya mengenai perjalanan ke Indonesia. Hal ini tentu saja berakibat negatif pada citra Indonesia pada pandangan internasional yang alhasil berdampak pada kepercayaan internasional terhadap Indonesia terutama di bidang ekonomi (Wijaya, 2016). Hingga dengan adanya hal tersebut tidak dapat dipungkiri akan terjadinya diskriminasi ataupun tindakan rasisme. Padahal rasisme akan berdampak besar bagi kehidupan seperti kesehatan mental diantaranya depresi, gangguan stres bahkan akan memecahkan kedua belah pihak ataupun kelompok.

Rasisme ialah permasalahan yang umum biasanya dipengaruhi oleh beberapa aspek dari segi sosial, ekonomi, politik dan historis. Bermula sejak dulu, sangat banyak kejadian-kejadian rasis di sekitar kita dikarenakan adanya ketidak samaan suku, agama, warna kulit, budaya serta ras. Bahkan sekarang pun,

masih kerap kejadian yang menuju kepada rasisme (Ghassani & Nugroho, 2019). Terutama di daerah Amerika tindak diskriminatif dan rasisme kerap terjadi. Sejarah rasisme di Amerika telah berurusan dengan berbagai pelanggaran yang jelas-jelas bersifat rasial dari masa lalu hingga sekarang. Sejarah rasisme di Amerika Serikat juga menghadapi beberapa kasus pelanggaran rasial yang dilakukan oleh petugas polisi, sehingga rasisme bukan hanya masalah di kalangan masyarakat umum. Di Amerika, diskriminasi rasial telah berlangsung selama bertahun-tahun, yang termanifestasi terutama dalam tindakan diskriminatif antara kelas-kelas yang bertikai, yaitu kulit putih dan kulit hitam (Banda, 2020). Perbedaan warna kulit di negara Amerika selalu menjadi sebuah faktor utama mengenai permasalahan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian yang relevan untuk memilih perspektif lain dalam meneliti fenomena ini. Penelitian yang diterbitkan pada tahun 2019 dan berjudul Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). Penulisnya adalah Adlina Ghassani dan Catur Nugroho. Temuan penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi, ulasan khalayak terhadap konten rasial film *Get Out*. Secara umum, ditemukan bahwa ulasan-ulasan tersebut dipengaruhi oleh sudut pandang yang

berlawanan. Dari total jumlah unit analisis yang berhasil diidentifikasi, empat di antaranya berada pada posisi oposisi, sementara dua lainnya berada pada posisi dominan dalam satu adegan. Di mana setiap adegan digunakan untuk melihat materi rasial yang berbeda.

Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai pembanding serta acuan dalam kajian penelitian ini. Perspektif lain diambil oleh peneliti dengan alasan untuk mengambil sisi berbeda yang menarik agar menghindari unsur kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaannya adalah teknik analisis resepsi *encoding-decoding* dari Stuart Hall diterapkan dalam penelitiannya, karena idenya akan berkonsentrasi pada seberapa baik khalayak menerima informasi dari media. Akan tetapi peneliti menggunakan teori analisis *framing* dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat bagaimana film *The Hate U Give* mengkonstruksi realitas isu stereotip dan rasisme di Amerika untuk ditampilkan kepada masyarakat internasional.

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis framing film "*The Hate U Give*" tentang stereotip dan rasisme pada ras kulit hitam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan stereotip dan rasisme

dalam analisis framing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kajian komunikasi mengenai stereotip serta rasisme yang terdapat dalam film “*The Hate U Give*”. Menambah informasi tentang bagaimana bentuk rasisme di negara Amerika. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsi pemikiran terhadap *filmmaker* yang kreatif, kemudian isu yang diangkat sesuai dengan fakta yang ada sehingga dapat diterima dengan baik oleh publik. Kemudian guna memberikan gambaran kepada khalayak agar tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada siapapun.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu yang berfokus pada pengembangan model dari suatu fenomena untuk memahami bagaimana suatu kelompok masyarakat tertentu terpinggirkan dan mengalami penindasan secara sistematis yang faktual dengan fakta-fakta yang relevan. Menurut Creswell (2007), penelitian kualitatif adalah suatu proses eksplorasi dan analisis yang mengidentifikasi masalah-masalah sosial serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan sifat manusia (Zulhifitri & Hidayat, 2021). subjek penelitian ini adalah film drama Amerika Serikat dengan judul “*The Hate U Give*”, proses pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang di kutip dari Murniasih, Handayani & Almin, (2018). Pan dan Kosicki membagi perangkat framing menjadi empat struktur besar yaitu: (1). Struktur Sintaksis berkaitan dengan bagaimana penulis atau pembuat film/pesan menyusun peristiwa seperti pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Hingga demikian, struktur sintaksis bisa diamati dari skema cerita film. (2). Struktur Skrip adalah bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang digunakan penulis atau pembuat film dalam mengemas konflik. (3). Struktur Tematik berkaitan dengan cara pembuat film atau penulis mengekspresikan pandangannya terhadap ide cerita film ke dalam proposisi, kalimat, atau kaitan antar kalimat yang membentuk teks secara menyeluruh. (4). Struktur Retoris berkaitan dengan cara penulis atau film maker menekankan arti yang mampu dilihat dari pemilihan penggunaan kata, idiom, grafik, dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada penelitian ini akan menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki. Pada pendekatan ini, dapat dibagi dalam empat struktur besar.

Tabel 1. kerangka framing Pan & Kosicki Struktur Sintaksis

No	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
1	Sintaksis (cara penulis menyusun cerita)	a. skema cerita	Judul, latar informasi, pelaku dan dialog.
2	Skrip (cara penulis mengisahkan cerita)	b. Kelengkapan cerita (unsur-unsur skenario dalam film)	Konstruksi dramatik, narasi dan scene.
3	Tematik (cara penulis menulis cerita)	c. Detail d. Koherensi e. Bentuk Kalimat f. Kata Ganti	Tema, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
4	Retoris (cara penulis menekankan cerita)	j. Leksikon k. Metafora	Kata, idiom, gambar, citra.

Dalam analisis sintaksis akan membahas mengenai bagaimana film yang berjudul *The Hate U Give* menyajikan alur cerita atau skema cerita berisikan mulai dari judul, latar informasi, pelaku dan dialog, yang ditampilkan diawali dengan sebab akibat dari permasalahan atau inti cerita yang mengisahkan tentang hubungan antara dua ras yang berbeda, serta diskriminasi dan pelabelan yang diterima oleh ras kulit hitam.

Film ini sengaja dirilis karena belum lama ini Amerika Serikat sempat dihebohkan dengan kasus rasisme yang dialami oleh George Floyd bersama polisis Derek Chauvin. Alur cerita film ini tentang bagaimana tindakan yang diberikan oleh ras kulit putih terhadap ras kulit hitam. Dari awal cerita sudah menampilkan bagaimana bentuk tindakan yang harus dilakukan jika suatu saat berhadapan dengan seorang petugas polisi ras kulit putih. Mengenai hal tersebut dapat dilihat pada sebuah dialog dimana latar suasana tegang di sebuah meja makan di dapur. Dialog tersebut diberikan oleh seorang kepala rumah tangga tokoh ras kulit hitam terhadap anak-anaknya yang berisikan sebagai berikut. *“Ucap Maverick pada anak-anaknya...Kalau hal itu sampai terjadi jangan panik kau harus terlihat tenang, jawab pertanyaan mereka secukupnya saja. Keluarkan tangan dari sakumu, jika kau jatuhkan sesuatu jangan diambil, Jangan ambil barang itu. Suatu hari kalian pergi dengan ayah dan dihentikan polisi di tengah jalan, bukan berarti ayah berbuat salah, mungkin cuma hal sepele atau bahkan mungkin ayah tidak bersalah. Kau akan melihat tanganku seperti ini di dasbor mobil, lakukan!. Jangan gerakkan tanganmu agar polisi tidak berbuat gegabah, jika aku tak bersama kalian, kalian tanya saja. Hal itu dapat berbahaya dan jangan membantah mereka. Biarkan polisi melihat tangan kalian,*

begitu cara menghadapinya. Kalian mengerti?...“

Awal mula permasalahan antar ras ini dimulai dari pelaku penembakan ras kulit hitam yang dilakukan oleh seorang polisi ras kulit putih. Oleh sebab itu mulailah terjadinya perpecahan antar ras yang begitu kuat. Ras kulit hitam mulai melakukan aksi unjuk rasa turun kejalan. Hampir tiap saat mereka berurusan dengan pihak kepolisian. Hingga sampai masuk ke pengadilan untuk keadilan bagi ras kulit hitam. Disamping permasalahan tersebut, tindakan diskriminasi pun kerap terjadi antara dua ras tersebut terutama terhadap toko Starr yang menjadi saksi satu-satunya terhadap kematian sahabat masa kecilnya yang bernama Khalil.

Kemudian film ini merujuk pada bagaimana perjuangan hidup ras kulit hitam terhadap keberlangsungan hidup bersama ras kulit putih di Amerika. Selain itu film ini juga menyangkut kaitkan terhadap kasus rasisme yang dialami oleh George Floyd bersama polisi Derek Chauvin. Dimana dalam film ini terdapat adegan ras kulit hitam yang mengalami tindakan rasis dari seorang polisi ras kulit putih yakni ia ditembak hingga tewas di jalan.

Struktur Skrip

Struktur skrip dengan perangkat framing merupakan kelengkapan cerita berupa unsur-unsur skenario dalam film *The Hate U Give* ini

akan dijelaskan melalui pertanyaan yang akan menjelaskan bagaimana rangkaian adegan ditampilkan dan disuguhkan dengan dramatis oleh penulis atau pembuat film.

a. Didikan sejak dini jika berhadapan dengan polisi ras kulit putih

Pada awal cerita digambarkan bagaimana cara ras kulit hitam memberikan pemahaman kepada anak-anaknya mengenai tindakan apa yang harus dilakukan jika berhadapan dengan ras kulit putih. Mengenai hal ini, film disajikan dalam bentuk skrip atau berupa narasi yang akan membawa penikmat film atau khalayak menyadari bahwa kedudukan ras kulit hitam selalu merasa waspada terhadap ras kulit putih selama ini. Dimana narasi pada scene film ini, kepala rumah tangga ras kulit hitam sedang duduk di tengah-tengah antara ibu dan anak-anaknya. Sosok kepala rumah tangga sedang memberikan penjelasan kemudian dua anaknya sedang menyimak perkataan yang ayahnya katakan.

b. Bekerja sebagai pengedar narkoba

Kemudian pada scene selanjutnya digambarkan bagaimana bentuk pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh ras kulit hitam. Dimana cerita pada film ini ras kulit hitam digambarkan sebagai ras yang rendah sehingga ras kulit hitam melakukan atau menghalalkan segala cara untuk bertahan hidup. Cerita film ini menunjukkan kepada penonton untuk

memperlihatkan bagaimana kebiasaan ras kulit hitam di Amerika sana mengedarkan obat-obatan terlarang secara bebas.

Pada scene film ini menunjukkan konstruksi dramatik dari segi suasana lingkungan ras kulit hitam yang terlihat begitu kumuh dan miskin. Terlihat dari segi bangunan yang terdapat di pinggir jalan berupa rumah tua yang kecil dan tidak berpenghuni. Sedangkan wilayah strategis yang ditempati oleh ras kulit putih berbeda dimana lingkungannya yang bersih dan memiliki bentuk bangunan rumah yang begitu megah dan mewah.

c. Tindakan rasis polisi ras kulit putih

Gambaran konstruksi dramatik pada film dalam scene ini menampilkan bahwasanya seorang polisi ras kulit putih melakukan tindakan rasis terhadap ras kulit hitam. Dimana dalam film ini menjelaskan kepada penikmat film *The Hate U Give* betapa sensitifnya ras kulit putih terhadap ras kulit hitam. Dalam scene ini menceritakan bahwa tokoh Starr dan Khalil sedang dalam perjalanan pulang dari sebuah pesta dengan mengendarai sebuah mobil milik Khalil. Kemudian diberhentikanlah oleh seorang petugas polisi dengan alasan ia tidak menyalakan lampu sein mobil saat mengambil jalur. Setelah itu Starr meletakkan tangannya di dasbor mobil agar tangannya terlihat oleh petugas polisi seperti yang diajarkan oleh ayahnya ketika ia kecil

dan ia pun juga meminta Khalil untuk melakukan hal yang sama. Hingga petugas polisi tersebut meminta Khalil untuk keluar dari mobilnya dan melakukan pemeriksaan terhadap Khalil. Kemudian polisi tersebut mengecek sim milik Khalil dan pergi memeriksanya ke mobil polisi tersebut. Dimana posisi Khalil berada di luar mobil kemudian memasukkan tangannya kedalam mobil untuk mengambil sebuah sisir rambut miliknya. Akan tetapi polisi tersebut mengira dari kejauhan bahwa Khalil mengambil sebuah senjata api kemudian tanpa bertanya polisi tersebut lalu menembaknya dari arah mobil polisi tersebut.

Hingga Starr melihat Khalil tertembak dari dalam mobil, kemudian ia sontak berteriak ketakutan dengan kejadian tersebut. Akhirnya Starr lari keluar dari mobil dan menghampiri Khalil yang sudah tergeletak lemas. Polisi ras kulit putih tersebut menghampirinya kemudian memborgol tangan Starr. Polisi tersebut masih mengira bahwa mereka bersenjata hingga meneriaki Starr mencari senjata api tersebut. Dimana Starr saat itu berteriak pada polisi tersebut untuk memanggil ambulance untuk melakukan pertolongan. Akan tetapi ia masih sibuk dengan anggapannya bahwa mereka bersenjata hingga pada akhirnya ia melihat hanya sebuah sisir rambut yang tergeletak di dekat tangannya Khalil.

d. Meninggalnya ras kulit hitam diangkat oleh media

Akibat dari tindakan yang dilakukan oleh polisi ras kulit putih dimana ia menembak ras kulit hitam tanpa memastikan terlebih dahulu apa yang dipegang olehnya, menyebabkan gemparnya kasus kematian tersebut hingga diangkat oleh media. Cerita film ini ingin menunjukkan kepada penonton betapa seriusnya tindakan rasis yang dilakukan oleh ras kulit putih terhadap ras kulit hitam hingga di dalam film ini berita tersebut menjadi berita utama yang dibahas di saluran televisi.

Narasi dalam scene ini dimana Starr sedang berjalan bersama temannya dari ras kulit hitam yang bernama Kenya, mereka berdua menuju sebuah ruko. Kemudian terlihat siaran televisi yang membahas mengenai kematian Khalil yang merupakan ras kulit hitam, dimana kejadian tersebut berlangsung pada Sabtu malam di wilayah Garden Heights. Dalam siaran tersebut menceritakan secara dramatik dimana pihak wartawan mewawancarai keluarga dari pihak korban dan terlihat merasakan kesedihan yang mendalam.

Selain itu konstruksi dramatik pada scene ini juga ditunjukkan pada bagian dimana Kenya beranggapan bahwa Starr ialah saksi dari kematian tersebut. Dikarenakan pada siaran tersebut diminta seorang saksi yang akan bersaksi kepada juri agung. Sedangkan

Starr saat itu tidak ingin diketahui oleh orang lain bahwa dirinya ialah saksi dalam kasus tersebut. Namun dengan tindakan Starr yang terlihat gugup dan ketakutan membuat Kenya yakin.

e. Tindakan pelabelan ras di lingkungan sekolah

Gambaran konstruksi dramatik pada scene ini dimana sosok tokoh Starr bersekolah di lingkungan ras kulit putih, sedangkan ia merupakan dari garis keturunan ras kulit putih. Cerita dalam scene ini ingin memperlihatkan kepada penikmat film *The Hate U Give* bahwasanya keberlangsungan hidup antara dua ras yang berbeda dapat terjalin dengan baik bila menghormati antar perbedaan yang dimiliki.

Dimana narasi dalam scene ini menceritakan sosok dua sahabat ras kulit putih dan ras kulit hitam yang terpecah akibat dari perbedaan pendapat mengenai meninggalnya Khalil dari ras kulit hitam. Dimana Starr menyinggung apa yang Hailey ucapkan mengenai pelabelan ras kulit hitam yang ia sebut "Negro".

f. Aksi unjuk rasa ras kulit hitam

Ketidakadilan hukum bagi ras kulit hitam yang terjadi karena polisi ras kulit putih itu dibebaskan dari hukuman disebabkan juri agung tidak mengajukan dakwaan terhadap kasus tersebut. Cerita pada scene film ini ingin memperlihatkan kepada penonton bahwasanya

sulitnya ras kulit hitam menerima keadilan di Amerika yang dimana mereka hidup berbaur bersama ras kulit putih.

Pada scene ini konstruksi dramatik dimulai dari terlihatnya banyak orang yang turun ke jalanan untuk melakukan unjuk rasa terhadap kasus tersebut. Kemudian adanya aksi ras kulit hitam di jalanan dimana terdapat mobil polisi yang sedang melintas di antara mereka, kemudian mereka melakukan aksi memukul kaca depan mobil hingga pecah lalu polisi tersebut menarik laju mobil dengan kencang hingga membuat suasana menjadi tegang. Ditambah dengan aksi mereka sambil berteriak meminta keadilan terhadap kematian Khalil.

Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan cara penulis cerita mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Dalam hal ini ada beberapa narasi yang diungkapkan penulis melalui tokoh Lisa Carter, dalam ungkapannya.

“...Orang kulit putih suka berkoar tentang keberagaman di sekolah itu, tetapi kasus ini terlalu menyolok perbedaannya...”

Narasi tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi dimana dalam film *The Hate U Give* dialami oleh tokoh Starr, ia bersekolah di lingkungan yang didominasi oleh ras kulit

putih. Kemudian mengenai kasus yang telah terjadi yang menimpah tokoh ras kulit hitam, menyebabkan terjadinya penyudutan terhadap ras kulit hitam. Mengenai kutipan tersebut cocok dijadikan struktur tematik dikarenakan fakta mengenai keberagaman ras atau perbedaan kerap memicu terjadinya konflik.

Struktur Retoris

Pada struktur retoris, dari segi perangkat leksikon yaitu menonjolkan kata *The Hate U Give Life* yang disingkat menjadi *THUG LIFE*. Kemudian yang memiliki arti kebencian yang kau berikan pada kehidupan, dimana dimaksud pada adegan film ini yaitu aksi seorang anak kecil yang bertindak akibat dari pengaruh lingkungan yang ia dapatkan. *“...THUG LIFE, inilah maksudnya, kebencian yang kau berikan, anak kecil menghancurkan semuanya...”* Maksud dari kutipan tersebut adalah ingin menunjukkan kepada penonton bahwa apa yang lingkungan lakukan akan berdampak juga pada proses pertumbuhan anak-anak seperti bagaimana cara mengambil tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa konstruksi realitas apa saja yang coba ditonjolkan dalam film *The Hate U Give* melalui perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu, dari struktur sintaksis dalam

film ini menunjukkan hubungan antara dua ras yang berbeda, serta diskriminasi dan pelabelan yang diterima oleh ras kulit hitam. Struktur skrip, yang disusun dalam film ini mulai dari didikan sejak dini jika berhadapan dengan polisi ras kulit putih, bekerja sebagai pengedar narkoba, tindakan rasis polisi ras kulit putih, meninggalnya ras kulit hitam diangkat oleh media, tindakan pelabelan ras di lingkungan sekolah, aksi unjuk rasa ras kulit hitam. Struktur tematik, ditunjukkan dalam kalimat “Orang kulit putih suka berkoar tentang keberagaman di sekolah, tetapi kasus ini terlalu menyolok perbedaannya”. Kemudian pada struktur retorik, dari segi perangkat leksikon yaitu menonjolkan kata *The Hate U Give Life* yang disingkat menjadi *THUG LIFE*. Kemudian yang memiliki arti kebencian yang kau berikan pada kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banda, O. (2020). *Diskriminasi Ras Dan Hak Asasi Manusia Di Amerika Serikat: Studi Kasus Pembunuhan George Floyd*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(2).
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). *Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127-134.
- Murniasih, G., Handayani, D., & Alamin, T. (2018). *Proses Domestifikasi Perempuan Dalam Budaya Arab (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Film Wadjda)*. *Jurnal Mediakita*:

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2(1), 1-15.

- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). *Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give”*. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 1-12.
- Tayibnapis, R. G., & Dwijayanti, R. I. (2018). *Perspektif Feminis Dalam Media Komunikasi Film (Wacana Kritis Perjuangan Keadilan Gender Dalam Film “Three Billboard Outside”)*. *Oratio Directa*, 1(2).
- Wijaya, S. H. B. (2016). *Media Dan Terorisme (Stereotype Pemberitaan Media Barat Dalam Propaganda Anti-Terrorisme Oleh Pemerintah Amerika Serikat Di Indonesia Tahun 2002)*. *Jurnal The Messenger*, 2(1), 27-41.
- Zulhifitri, D., & Hidayat, O. (2021). *Persamaan Hak Asasi Manusia Dan Rasisme Pada Kelompok Minoritas (Analisis Framing Dalam Film The Greatest Showman)*. *Kaganga Komunika: Journal of Communication Science*, 3(2), 140-147.